Jilid 1

Gereja Yesus Sejati

Tantangan Di Hari Depan

SERI WARTA SEJATI

Edisi Revisi

Sauh Bagi Jiwa

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
http://tjc.org/id
© 2024 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

Tantangan Di Hari Depan

SERI WARTA SEJATI

Edisi Revisi

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

Sauh Bagi Jiwa

DAFTAR ISI

1. Memuji Tuhan Melalui Musik 6

2. Mengajarkan Firman Melalui Musik.....9

3. Unsur Rohani Dalam Musik 12

4. Melayani Tuhan Melalui Musik 14

5. Saat Teduh Melalui Musik 17

6. Musik Dan Penyembahan.....20

7. Musik Untuk Memuji Tuhan 22

8. Dua Macam Dasar.....25

9. Menjadi Orang Kristen Yang Bijak.....28

10. Memahami Ujian Dalam Hidup 31

11. Sungguh-Sungguh Memahami

Perintah Allah.....34

12. Meneladani Kepedulian Kristus 36

13. Menentukan Pilihan Hidup (1).....39

14. Menentukan Pilihan Hidup (2).....42

15. Hidup Yang Bernilai 45

16. Janganlah Menjadi Lemah 48

17. Janganlah Menjadi Putus-Asa..... 51

18. Tantangan Di Hari Depan 54

19. Menentukan Pilihan 56

20. Menyesuaikan Pilihan 59

BAB 1

Memuji Tuhan Melalui Musik

***"Berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam Mazmur, Kidung Puji-Pujian dan Nyanyian Rohani. Bernyanyi dan Bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati"* - Efesus 5:19**

Seringkali saat menyanyikan pujian dalam kebaktian, kita didorong untuk menyanyi dan memuji Tuhan dalam satu suara. Namun ini hanya dapat dicapai apabila kita memahami alasan, mengapa kita memuji Tuhan. Mari kita mempelajari beberapa contoh dalam Alkitab.

Pertama, kita memuji Tuhan karena pekerjaan-Nya yang ajaib dan kasih karunia keselamatan-Nya yang Ia berikan kepada kita. Di zaman Musa, musik digunakan untuk memungkinkan sekelompok orang untuk memuji Tuhan dalam satu hati. Setelah Allah menyelamatkan bangsa Israel menyeberangi Laut Merah,

Musa dan bangsa Israel menyanyikan pujian bagi Tuhan, memuji-Nya atas pekerjaan-Nya yang penuh kuasa.

Saat kita berkumpul untuk berkebaktian, kita harus mengingat pekerjaan-pekerjaan ajaib Tuhan dalam hidup kita, dan merenungkan karunia keselamatan-Nya bagi kita. Ketika kita melakukan hal ini, hati kita akan digenangi lagu-lagu bagi Tuhan, dan dari lubuk hati, kita akan memuji dalam satu hati untuk memuliakan Tuhan.

Kedua, selain saat berkebaktian, juga ada acara-acara khusus di gereja saat kita memuji Tuhan dengan satu hati, seperti pentahbisan gereja, Kebaktian Kebangunan Rohani, dan sebagainya. Contoh dalam Alkitab, ketika Tabut Allah dipindahkan ke Yerusalem, Daud begitu bersukacita sehingga ia memimpin orang-orang dalam puji dan syukur secara massal. Saat itu adalah hari yang penting bagi mereka untuk merayakan dan bersukacita karena pemeliharaan Allah dan untuk mengingatkan orang-orang akan kasih Allah yang ajaib (2 Sam 6:5).

Ketiga, menyanyikan pujian mendorong persekutuan dengan Kristus dan saudara-saudari seiman. Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya menggunakan musik untuk memuji Tuhan bersama-sama. Alkitab mencatat, setelah Yesus dan murid-murid-Nya menyanyikan pujian, barulah mereka naik ke Bukit Zaitun. Para pengikut Kristus melanjutkan kebiasaan ini; Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan pujian bagi Tuhan dalam penjara. Tuhan Yesus berjanji bahwa ketika dua atau tiga orang bersekutu dalam nama-Nya, Ia akan hadir di tengah-tengah mereka (Mat 18:20). Ketika kita berkumpul sebagai jemaat untuk memuji, kita bersekutu dengan saudara-saudari kita, juga dengan Kristus. Persekutuan yang demikian ada di luar kebaktian umum biasa dan dapat diadakan di bagian mana pun dalam perjalanan iman kita.

Saat hati kita tenang dan bersukacita, menyanyikan kidung pujian adalah perkara yang mudah. Namun menyanyikan puji-pujian bagi Tuhan bersama saudara-saudari seiman di dalam masa-masa pencobaan dan kesulitan menghasilkan suatu persekutuan yang dorongan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Di tengah-tengah pencobaan, musik dan syair kidung yang dinyanyikan mengingatkan kita akan kesetiaan Tuhan. Mereka menyejukkan hati dan mengangkat jiwa kita.

Beberapa tahun yang lalu, ada jemaat gereja di Singapura meninggal dunia. Sanak keluarganya yang bukan Kristen meminta gereja untuk mengadakan kebaktian perkabungan. Karena bertepatan dengan acara Kebaktian Kebangunan Rohani, hanya sedikit jemaat gereja yang menghadiri kebaktian ini. Dalam perjalanan, mereka kuatir akan tidak cukupnya orang-orang yang menyanyikan kidung pujian dalam perkabungan nanti. Saat kebaktian perkabungan dimulai, mereka memilih lagu "Almasih Tahu Dukamu." Saat mereka menyanyi, mereka merasa seakan Tuhan mengutus paduan suara-Nya untuk menyanyi bersama mereka.

Pada akhirnya, nyanyian itu tidak hanya menghibur keluarga yang berduka, tetapi juga saudara-saudari seiman yang menghadirinya. Mereka merasakan bagaimana Tuhan secara pribadi bersekutu dengan mereka saat menyanyikan pujian. Sungguh, musik dapat menjadi alat yang penuh kuasa untuk mendekatkan kita dengan Tuhan dan membantu kita merasakan penyertaan-Nya. Syaratnya adalah kita harus menyanyi bagi Tuhan dengan hati yang tulus dan dalam satu hati.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs

[https://pixabay.com/id/photos/navigon-guru-musik-lavender-7278319/]

BAB 2

Mengajarkan Firman Melalui Musik

"Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu" **- Kolose 3:16**

Mengajar melalui instruksi wicara dan tertulis seringkali diterima sebagai cara yang mujarab untuk menyampaikan pengetahuan. Namun, seringkali kita melihat lagu atau musik juga dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajar. Paulus memberitahukan, bahwa mazmur, kidung dan lagu-lagu rohani dapat digunakan untuk mengajar dan menegur.

Ketika Musa hendak melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan bangsa Israel kepada Yosua, TUHAN memerintahkan Musa untuk menulis sebuah lagu dan "ajarkanlah kepada orang Israel, letakkanlah di dalam mulut mereka, supaya nyanyian ini menjadi saksi bagi-Ku terhadap orang Israel" (Ul 31:19). Lagu ini dicatat di kitab Ulangan 32 dan merupakan catatan tentang penyelamatan Tuhan, perintah-perintah-Nya, dan sifat-sifat ilahi-Nya. Ketika Musa mengajarkan bangsa Israel bagaimana menyanyikan lagu ini, ia mendorong mereka agar menyimpan firman Tuhan dalam hati mereka: "Sebab perkataan ini bukanlah perkataan hampa bagimu, tetapi itulah hidupmu, dan dengan perkataan ini akan lanjut umurmu di tanah, ke mana kamu pergi, menyeberangi sungai Yordan untuk mendudukinya" (Ul. 32:47).

Daud dan Salomo juga memahami kuasa musik dalam mengajarkan firman Tuhan. Karena itu mereka menulis banyak mazmur untuk mengajarkan orang-orang lain bagaimana memuji dan menyembah Tuhan. Hari ini kita mungkin tidak mengetahui seperti apa bentuk asli lagu-lagu di dalam Mazmur, tetapi banyak pengajaran dari Mazmur dan bagian-bagian Alkitab lain yang menjadi intisari lagu-lagu rohani jenis himne.

Saat kita menyanyikan kidung pujian, apakah kita memperhatikan pengajaran- pengajaran Tuhan yang terdapat di dalam syairnya? Apakah kita menyimpannya di dalam hati, sehingga dapat membangun diri kita di saat-saat sulit? Sebagai pemimpin persekutuan atau guru agama, apakah kita menyempatkan diri untuk memilih lagu-lagu kidung yang menguatkan pesan firman Tuhan yang kita sampaikan?

Beberapa gereja juga mengadakan kebaktian pujian, dimana jemaat beribadah sebagian besar melalui kidung pujian disertai dengan kata-kata hikmat dan pembacaan Alkitab oleh pemimpin pujian. Pemimpin pujian menuntun jemaat untuk memahami pengajaran rohani dan kebenaran Alkitab melalui pujian yang dinyanyikan, dan jemaat dapat diajak untuk merenungkan

dan memuji Tuhan dalam satu hati. Kita kemudian dapat membawanya lebih jauh dan mengamalkan pengajaran-pengajaran Alkitab yang terdapat dalam syair kidung yang kita nyanyikan setiap hari dalam perjalanan iman kita. Maka kita kemudian menjalankan hidup yang berkenan di mata Tuhan.

Ketika kita melihat dalam kehidupan Daud dan membaca mazmur-mazmurnya, kita menemukan bahwa ia hidup seturut dengan pesan-pesan yang ia sampaikan di dalam mazmur-mazmurnya. Hal ini membuat pesan yang ia sampaikan melalui mazmurnya menjadi sangat kuat.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs [https://www.wallpaperflare.com/blur-bokeh-book-document-indoors-music-musical-notes-wallpaper-asflw]

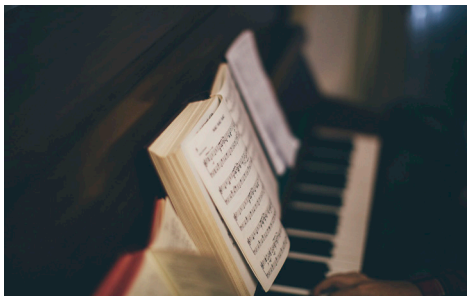

BAB 3

Unsur Rohani Dalam Musik

"Aku akan berdoa dengan rohku,
tetapi aku akan berdoa juga dengan akal budiku;
aku akan menyanyi dan memuji dengan rohku,
tetapi aku akan menyanyi dan memuji juga
***dengan akal budiku"* - 1 Korintus 14:15**

Di Perjanjian Lama, ibadah musik seringkali melibatkan unsur rohani. Ketika Saul ikut bernubuat bersama dengan kelompok para nabi, mereka menggunakan berbagai alat musik. Belakangan ketika Daud menjadi raja, ia dan pemimpin pasukan mengkhususkan para pemusik untuk bernubuat dengan kecapi dan alat-alat musik lain (1Taw 25:1).

Tambah lagi, musik tidak hanya digunakan untuk bernubuat, tetapi juga untuk peperangan rohani. Ketika roh jahat mengganggu raja Saul, Daud muda mengambil kecapi dan memainkannya; Saul merasa lega dan nyaman, dan roh yang jahat itu undur dari padanya. Ketika raja Yosafat diserang oleh raja-raja Moab dan Amon, TUHAN berpesan melalui nabi dan berkata,

“Janganlah kamu takut dan terkejut karena laskar yang besar ini, sebab bukan kamu yang akan berperang melainkan Allah” (2Taw 20:15). Karena itu Yosafat menugaskan para penyanyi untuk menyanyi nyanyian untuk TUHAN dan memuji TUHAN untuk mendahului pasukannya. Sembari mereka menyanyi, TUHAN mengalahkan musuh-musuh mereka.

Hari ini, peperangan rohani masih dapat dilakukan melalui musik, seperti contoh yang terjadi di Gereja Yesus Sejati, Irvine, Amerika Serikat. Saat para pendeta sedang mengusir setan, seorang penatua terilhami untuk mengajak para jemaat tidak hanya membantu doa, tetapi juga menyanyikan lagu kidung “Laskar Kristus Maju”. Nyanyian itu membantu mengusir roh jahat.

Banyak jemaat juga bersaksi mengenai kuasa rohani musik saat mereka menghadapi penyakit mematikan atau saat dalam kepedihan. Saat jemaat mengunjungi mereka di rumah sakit dan menyanyikan kidung pujian, mereka segera merasakan damai sejahtera Tuhan. Karena itu, kita tidak boleh memandang remeh kuasa rohani pujian. Pujian bagi Allah sangat berbeda dengan musik duniawi, karena Tuhan merupakan tema utama pujian.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs

[https://pustakaguru.com/wp-content/uploads/2019/11/LES-MUSIK-27.jpeg]

BAB 4

Melayani Tuhan Melalui Musik

***"Lalu para peniup nafiri dan para penyanyi itu serentak memperdengarkan paduan suaranya untuk menyanyikan puji-pujian dan syukur kepada TUHAN. Mereka menyaringkan suara dengan nafiri, ceracap dan alat-alat musik sambil memuji TUHAN dengan ucapan: "Sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya." Pada ketika itu rumah itu, yakni rumah TUHAN, dipenuhi awan, sehingga imam-imam itu tidak tahan berdiri untuk menyelenggarakan kebaktian oleh karena awan itu, sebab kemuliaan TUHAN memenuhi rumah Allah"* - 2 Tawarikh 5:13-14**

Apabila kita mengamati ibadah Perjanjian Lama, kita menemukan bahwa paduan suara dan pemusik memegang peranan yang sangat penting dalam seluruh ibadah bangsa Israel kepada Tuhan.

Contohnya, raja Daud menunjuk para penyanyi penuh waktu untuk melayani di Kemah Suci dari antara orang-orang Lewi untuk menyanyi bagi Tuhan siang dan malam. Saat Tabut Perjanjian dibawa ke Kemah Suci yang telah dibangun Daud, ia menunjuk 4000 orang Lewi untuk melayani di hadapan Tabut Tuhan, untuk merayakan, bersyukur, dan memuji Tuhan (1Taw 23:1-6).

Kemudian, ketika Tabut Perjanjian akhirnya dibawa ke dalam Bait Allah, para peniup sangkakala dan penyanyi memperdengarkan suara mereka dalam satu suara untuk memuji dan memuliakan Tuhan.

2 Tawarikh 29:27-28 mencatat bahwa raja Hizkia memerintahkan persembahkan korban bakaran. Ketika seluruh jemaat beribadah, para penyanyi bernyanyi dan sangkakala ditiupkan sampai korban bakaran terbakar habis.

Sejak masa raja Daud, penyanyi dan pemusik merupakan bagian dalam ibadah bangsa Israel, bahkan pada ibadah penyucian. Mereka menyanyikan puji-pujian dan kidung syukuran (Neh 12:45-46).

Semua contoh ini menunjukkan satu hal: pemusik khusus yang terlatih dan penyanyi adalah bagian penting dalam ibadah kepada Tuhan. Mereka melayani acara-acara khusus, seperti peresmian Bait Allah dan persembahan korban bakaran. Mereka juga melayani Tuhan setiap hari, mengajarkan bangsa Israel bagaimana memuji Tuhan dan memimpin mereka untuk memuji-Nya dalam satu hati.

Seperti mereka, hari ini kita dapat menggunakan talenta musik kita untuk melayani di gereja dan terlibat dalam acara-acara khusus, seperti Kebaktian Kebangunan Rohani atau penginjilan. Anggota paduan suara perlu menyadari peran mereka dalam peperangan rohani dan menguduskan diri mereka untuk itu.

Begitu juga, apabila kita memimpin jemaat untuk memuji Tuhan dalam ibadah sehari-hari, kita harus memelihara rohani kita, agar kita dapat melayani Tuhan sebagai perabot yang layak dan menjadi teladan.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs

[https://pixabay.com/id/photos/paduan-suara-gereja-musik-melodi-7044398/]

BAB 5

Saat Teduh Melalui Musik

***"Kalau ada seorang di antara kamu yang menderita, baiklah ia berdoa! Kalau ada seorang yang bergembira baiklah ia menyanyi!"* - Yakobus 5:13**

Menyanyi dan menggunakan musik merupakan perkakas rohani dalam kegiatan ibadah secara umum. Namun musik juga merupakan bagian penting dalam ibadah pribadi orang Kristen. Di antara kita banyak yang secara alami menyanyi kidung pujian saat bersukacita. Malah, penulis surat Yakobus mengajarkan kita agar senantiasa menyanyi setiap kali kita bersukacita.

Daud memahami ini dengan baik, seperti yang terlihat dalam banyak mazmur-mazmur yang ia tulis. Tetapi Daud juga menuliskan mazmur saat ia ada dalam kesusahan. "Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, dan gelisah di dalam diriku? Berharaplah kepada Allah! Sebab aku akan bersyukur lagi kepada-Nya, penolongku dan Allahku!" (Mzm 42:5). Kapan saja

Daud menyanyi, ia akan teringat akan pengharapan kekal yang ditemukan di dalam Tuhan. Karena itulah kesedihannya berubah menjadi pengharapan dan pujian yang diperbarui.

Kidung pujian dan musik juga dapat menolong kita untuk menyatakan syukur kepada Tuhan, pula pengakuan dan sukacita, sembari kita membaca Alkitab, berdoa, dan merenungkan hari-hari kita. Tambah lagi, syair kidung dapat menolong kita untuk mengingat firman Tuhan.

Selain kegunaan musik umumnya dalam ibadah pribadi kita kepada Tuhan, kita juga harus memikirkan pilihan musik kita sehubungan dengan iman kita. Ketika kita di gereja, biasanya kita menyanyi dari lagu Kidung Rohani. Namun di rumah, selain menikmati lagu-lagu kidung dan lagu-lagu rohani lainnya, kita mungkin juga mendengarkan musik di radio, mengunduh lagu dari internet, dan mengamati perkembangan musik populer terakhir.

Kadang-kadang kita malah lebih hafal dengan syair lagu-lagu duniawi ketimbang syair lagu kidung rohani. Namun syair lagu-lagu modern mengundang banyak pertanyaan. Tidak hanya tema lagu-lagunya patut dipertanyakan, syairnya kadang lebih parah. Kadang-kadang kita menyanyikannya tanpa menyadari apa yang kita sebenarnya kita ucapkan. Penulis surat Yakobus memperingatkan kita bahwa lidah sulit sekali dijinakkan. "Dengan lidah kita memuji Tuhan, Bapa kita; dan dengan lidah kita mengutuk manusia yang diciptakan menurut rupa Allah" (Yak 3:9).

Hari ini, apakah kita mengumandangkan puji syukur dan memuliakan Tuhan dengan lagu-lagu kidung di gereja, tetapi mengucapkan sumpah serapah dan syair-syair yang tidak patut di rumah? Tentu saja tidak semua syair lagu populer mengandung hal-hal yang tidak baik. Namun tidak sedikit lagu-lagu pop, rock & roll, hip-hop yang memasarkan kekerasan, imoralitas

seksual, penyalahgunaan obat-obat terlarang, praktik-praktik nujum, bahkan slogan-slogan anti Kristen. Seringkali syair lagu populer bukanlah hal terpenting ketimbang rasa "senang" yang ditimbulkan dari lagu itu.

Kita menyukai ritme dan dentumannya, tetapi seringkali kita tidak menyadari bahwa lagu-lagu itu membawa pesan-pesan yang penuh muslihat, yang semakin lama terpateri semakin dalam di hati kita setiap kali kita mendengarkannya.

Contohnya adalah seperti lagu yang populer di tahun 1970-an oleh John Lennon yang berjudul "Imagine". Nada lagu dan harapan yang dinyatakan dalam lagu ini sangat indah, mengajak orang-orang yang mendengarnya untuk "berandai-andai" akan suatu dunia yang lebih baik. Namun apabila kita mencermati bagaimana lagu itu dimulai...

Imagine there's no heaven
It's easy if you try
No hell below us
Above us only sky...

Dalam lagu ini, John Lennon melukiskan gambar kehidupan yang tidak realistis bagi para pendengarnya. Ia mengandaikan dunia tanpa surga, tanpa neraka dan tanpa Tuhan. Ia melihat dunia tanpa bangsa-bangsa, perbatasan dan tanpa perang. Walaupun mimpi yang demikian tampak agung bagi banyak orang, tetapi impiannya mengajak orang untuk meninggalkan Tuhan dan dunia-Nya. Apabila kita sering menyanyikan atau mendengarkan lagu seperti ini, hati kita akan menjadi serong.

Karena itulah, kita harus berhati-hati dengan pilihan lagu kita. Karena apa pun yang secara rutin kita dengar dapat tinggal di dalam hati kita dan tidak menyisakan ruang bagi firman Tuhan.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs

[https://pixabay.com/id/photos/bunga-matahari-lagu-musim-panas-7458731/]

BAB 6

Musik Dan Penyembahan

***"...Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati..."* - Efesus 5:19b**

Di masa sekarang, menyanyikan kidung pujian merupakan suatu bagian tak terpisahkan dari ibadah, yang dilakukan sebelum dan selama kebaktian. Namun menyanyikan pujian haruslah tidak terpaku hanya pada sesi kebaktian yang formal saja, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan iman kekristenan kita. Kidung pujian haruslah tidak menjadi sekadar formalitas, tetapi merupakan ekspresi pujian yang tulus kepada Tuhan.

Paulus mengajarkan, kita harus membangun satu sama lain, dan "bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati" dalam perjalanan iman kita. "Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat. Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan. Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh, dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam

mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati. Ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita dan rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain di dalam takut akan Kristus" (Ef 5:15-21).

"Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu." (Kol 3:16).

Dua kutipan Alkitab ini mendorong kita untuk menjadikan mazmur, kidung, dan lagu-lagu rohani sebagai bagian penting dalam hidup kita. Kita telah melihat pentingnya musik dalam ibadah Kristen – baik dalam kebaktian maupun dalam ibadah pribadi.

Namun agar kita sungguh-sungguh menyenangkan Tuhan dengan musik dan lagu, ada beberapa hal yang harus kita perhatikan:
• Firman Tuhan harus benar-benar berakar dalam diri kita.
• Berhikmat dan memahami kehendak Tuhan.
• Dipenuhi Roh Kudus
• Mempunyai hati yang penuh puji syukur.
• Rendah hati dengan satu sama lain dalam takut akan Tuhan.

Apabila kita mengamalkan ini semua di dalam hati, musik yang kita gunakan untuk beribadah kepada Tuhan tidak akan pernah menjadi sekadar formalitas, tetapi akan menjadi ekspresi kasih dan penyembahan yang dalam kepada Tuhan, sehingga akan memuliakan Tuhan dan membangun diri kita dan orang lain.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs

[https://wpcbuffalo.org/worship-music-and-arts/music/]

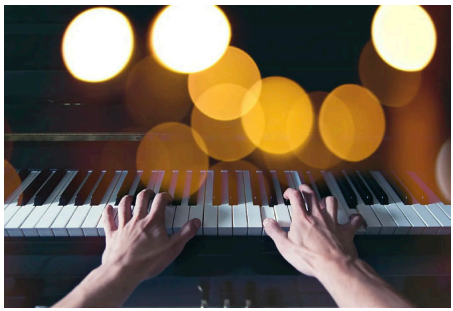

BAB 7

Musik Untuk Memuji Tuhan

***"...dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati"* - Efesus 5:19**

Musik pertama kali muncul dalam sejarah umat manusia dalam cakupan yang sama sekali berbeda. Dalam Kejadian pasal 4, setelah Kain membunuh Habel, adiknya, ia pergi dari hadapan Allah. Di kemudian hari, dari keturunan Kain lahirlah Yubal, yang menjadi bapa dan penemu alat-alat musik (Kej 4:21). Jadi, musik dan alat-alat musik pada awalnya tidak ada hubungannya dengan memuji atau menyembah Allah. Musik semata-mata bertujuan untuk menyenangkan dan menenangkan manusia.

Ketika bangsa pilihan pada akhirnya tiba di tepi timur Sungai Yordan, Allah memberitahukan Musa untuk menyuruh mereka untuk tidak mempersembahkan korban di sembarang tempat setelah mereka memasuki tanah perjanjian. Tetapi siapa

menyangka, itu semua berjalan ke arah yang berbeda? Masa 400 tahun pemerintahan hakim-hakim diakhiri dengan ungkapan: "Pada zaman itu tidak ada raja di antara orang Israel; setiap orang berbuat apa yang benar menurut pandangannya sendiri."

Selama itu, Allah menyertai bangsa Israel dan ingin menjadi Raja mereka untuk menuntun mereka. Tetapi umat-Nya tidak mempunyai raja dalam hati mereka. Walaupun mereka tetap datang tiga kali setahun di hari-hari raya untuk menyanyi, menari, dan bersukacita, perbuatan-perbuatan ini tidak lagi diarahkan bagi Allah (Hak 21:19-25). Sebaliknya, mereka semata-mata menyenangkan perasaan hati mereka sendiri dan orang lain.

Di masa kehidupan Daud, barulah musik mendapatkan bentuk dan tujuan yang sama sekali baru. Daud memainkan kecapi dengan hati yang melayani. Ia menggunakan musik kecapinya untuk mengusir roh yang mengganggu Saul. Jadi ia meningkatkan tujuan musik ke tingkat yang baru, yaitu untuk menyenangkan Allah dan memohon kuasa dari-Nya.

Setelah menjadi raja, Daud berkeinginan untuk membawa Tabut Perjanjian Allah ke Yerusalem. Namun usaha pertamanya gagal karena ia tidak mengikuti perintah Allah, yang menyatakan bahwa tabut harus ditangani oleh para imam dan dibawa oleh orang-orang Lewi. Melalui kejadian itu, Daud menyadari bahwa manusia tidak boleh mengedepankan pemikiran dan hikmatnya sendiri di atas prinsip-prinsip yang telah ditetapkan Allah.

Di usaha berikutnya, Daud telah belajar dan menggunakan cara yang layak untuk membawa tabut ke Yerusalem. Daud juga menunjuk beberapa orang Lewi untuk melayani tabut Allah, untuk memuliakan, bersyukur dan memuji Allah. Lalu mereka mendapat tugas untuk menciptakan lagu bagi Allah, dan bergantian memuji Dia (1Taw 25:1-31). Pada saat itulah paduan suara pertama-tama didirikan.

Hari ini, di dalam bersekutu dan memuji Tuhan, kita pun patut meneladani sikap suku Lewi di dalam memuji Tuhan. Kita adalah imamat yang rajani, Lewi rohani. Karena itu kita harus berhati-hati agar tidak menyanyikan pujian demi menyenangkan hati dan perasaan kita, tetapi untuk bersyukur dan memuji Allah. Lebih penting lagi, hati kita harus dikuduskan saat kita memuji-Nya. Apabila perhatian kita ada pada bersyukur dan memuji Allah dengan hati yang murni dan tulus, kehendak dan pikiran kita secara alami akan mengundurkan diri.

Ketimbang menggunakan cara-cara duniawi untuk membawa orang-orang kepada Allah, nyanyian dan pujian kita yang menyembah akan menyenangkan Allah, dan menarik hati mereka yang mencari Dia. Pada akhirnya, Roh Kudus akan menyentuh hati manusia yang terdalam dan membawanya ke dalam hadirat Allah.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs [https://wallpapers.com/images/featured-full/piano-background-qb615g474fyfmnp9.jpg]

BAB 8

Dua Macam Dasar

"Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir... tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu. Tetapi setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang...yang mendirikan rumahnya di atas pasir" **- Matius 7:25-26**

Di zaman sekarang, untuk membangun dasar kita menggunakan teknologi pemboran tanah dan merancang penguatannya. Di zaman Tuhan Yesus, Ia memakai batu dan tanah sebagai perbandingan, agar kita memahami pentingnya dasar itu.

Pasir bersifat gembur dan mudah digali, tetapi tidak dapat diandalkan sebagai dasar. Iman seperti ini adalah iman yang kosong di dalam; rupa luarnya tampak sebagai orang Kristen yang sangat agamis, tetapi hatinya tidak mempunyai dasar iman yang benar.

Dasar pasir melambangkan orang yang membangun imannya di atas kepentingan duniawi yang kasat mata. Ia seperti orang yang berlari di atas pasir pantai; rasanya empuk dan nyaman, tetapi larinya sulit karena ada daya hambatan yang menahan laju langkah kakinya. Iman orang ini mungkin dibangun dari tradisi keluarga, atau karena hubungan antar manusia, seperti diajak majikan, sahabat, atau tokoh masyarakat, yang seharusnya bisa menjadi awal yang baik. Namun apabila ia tidak mengejar kedewasaan rohani dan iman kepercayaan, rohaninya tetap lemah dan tidak tahan uji.

Ada orang yang menjadi percaya karena mencari nama dan kenikmatan materi. Simon si tukang sihir, ia menjadi percaya tetapi tidak mengubah motivasi lamanya yang salah, sehingga menawarkan sejumlah uang untuk membeli kuasa Roh Kudus. Petrus menegurnya, "Binasalah kiranya uangmu itu bersama dengan engkau, karena engkau menyangka, bahwa engkau dapat membeli karunia Allah dengan uang. Tidak ada bagian atau hakmu dalam perkara ini, sebab hatimu tidak lurus di hadapan Allah. Jadi bertobatlah dari kejahatanmu ini dan berdoalah kepada Tuhan, supaya Ia mengampuni niat hatimu ini" (Kis 8:20-22).

Ada lagi orang yang menjadi percaya karena mengalami anugerah atau melihat mujizat. Namun dorongan sesaat ini tidak berumur panjang apabila hanya didasarkan pada kepentingan pribadi seperti orang-orang yang mengikuti Yesus karena ingin mendapatkan roti. Tuhan Yesus berkata kepada mereka, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kamu mencari Aku, bukan karena kamu telah melihat tanda-tanda, melainkan karena kamu telah makan roti itu dan kamu kenyang. Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu" (Yoh 6:24-27).

Tuhan mengingatkan kita agar jangan menjadikan kepercayaan dan ibadah sebagai sumber keuntungan. Membangun dasar rumah di atas pasir kelihatannya mudah, tetapi rumah itu tidak dapat bertahan lama dan tidak akan mendatangkan anugerah Allah yang sesungguhnya.

Di lain sisi, batu melambangkan Tuhan Yesus. Ia sangat kokoh dan kuat, "sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan" (Kis 4:12). Pemazmur menyimpulkan pengalaman hidupnya: "Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti. Sebab itu kita tidak akan takut, sekalipun bumi berubah, sekalipun gunung-gunung goncang di dalam laut; sekalipun ribut dan berbuih airnya, sekalipun gunung-gunung goyang oleh geloranya" (Mzm 46:1-3). Orang yang membangun dasar rumah di atas batu ini tidak lagi perlu kuatir, dan kasih karunia Tuhan senantiasa menyertainya.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs

[https://pixabay.com/id/photos/gereja-danau-bangunan-arsitektur-2464899/]

BAB 9

Menjadi Orang Kristen Yang Bijak

"Kami percaya, tetapi bukan lagi karena apa yang kaukatakan, sebab kami sendiri telah mendengar Dia dan kami tahu, bahwa Dialah benar-benar Juruselamat dunia" **- Yohanes 4:42**

Orang yang bijak akan memilih batu sebagai dasar rumahnya, agar rumahnya kokoh dan tidak lekang oleh waktu. Semua orang tentu ingin agar jerih payahnya mendirikan rumah tidak sia-sia. Bagaimanakah menjadi orang Kristen yang bijak?

Melalui perumpamaan ini Tuhan Yesus menyampaikan beberapa pengajaran bagi kita: Kita harus mengenal Tuhan Yesus sebagai satu-satunya Juruselamat umat manusia, Allah yang Esa, dan satu-satunya dasar iman kita. Orang-orang Samaria dari Sikhar menjadi percaya kepada Tuhan Yesus karena pemberitaan seorang perempuan. Mereka kemudian berkata kepada perempuan itu bahwa mereka percaya sebab mereka sendiri telah mendengar Dia dan tahu bahwa Dialah Juruselamat dunia.

Orang menjadi percaya melalui pengalaman yang berbeda-beda. Setelah percaya, setiap orang hendaklah sungguh-sungguh mengejar pertumbuhan rohani, dengan sepenuh hati mengenal Tuhan dan membangun dasar iman yang kokoh di atas Dia, dan "hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus" (Kol 2:8).

Teladanilah Paulus, yang mengajarkan bahwa apa yang dahulu merupakan keuntungan baginya, sekarang dianggap rugi karena Kristus. Malahan segala sesuatu dianggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah Paulus telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya ia memperoleh Kristus.

Tuhan pernah berkata bahwa Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran. Allah maha tahu dan maha hadir. Ia mengetahui pikiran dan hati manusia, dan tidak ada mahkluk yang dapat bersembunyi dari pandangan mata-Nya. Ia menghendaki kita untuk membangun iman yang tulus dan benar.

Kiranya kita tidak berbuat seperti Akhan yang mengira tidak ada yang mengetahui perbuatannya menyembunyikan barang curian. Juga seperti bangsa Israel di masa lalu, mempersembahkan korban tanpa memikirkan apakah persembahan itu benar dan sesuai dengan perintah Allah atau tidak, dan mengira Allah dapat dibeli dengan persembahan sehingga menutup mata atas kejahatan yang menimpa orang-orang lemah.

Tuhan Yesus pernah menegur orang-orang Farisi yang munafik dan mengingatkan murid-murid-Nya untuk berjaga-jaga dan awas terhadap ragi orang Farisi. Karena itu kita harus benar-benar memahami perintah Allah bagi kita, dan menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang

teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs [https://www.hdwallpaperslife.com/wp-content/uploads/2017/08/man-888591_960_720.jpg]

BAB 10

Memahami Ujian Dalam Hidup

***"Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu"* - Matius 7:25**

Ahli bangunan yang bijak mempertimbangkan berbagai kemungkinan seperti gempa, badai, hujan, dan sebagainya, agar orang yang tinggal di dalamnya tetap aman dan nyaman. Begitu juga orang yang membangun iman, baginya Tuhan Yesus berkata, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku" (Mat 16:24). Orang yang menerima dan percaya kepada Tuhan Yesus, ia tidak lagi milik dunia, sehingga dunia membencinya. Untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah kita harus mengalami banyak sengsara.

Peringatan-peringatan ini tidak dimaksudkan untuk menakuti kita, tetapi agar kita mempersiapkan diri dan waspada, rendah hati dan bersandar kepada Tuhan. Yesus pernah

berkata kepada murid-murid bahwa semuanya ini Ia katakan, supaya apabila datang saatnya, mereka dapat ingat bahwa Ia telah mengatakannya kepada mereka. Dan sekarang juga Ia mengatakannya kepada mereka sebelum hal itu terjadi, supaya mereka percaya, apabila hal itu terjadi, supaya mereka beroleh damai sejahtera dalam Tuhan. Dalam dunia mereka menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hati sebab Tuhan telah mengalahkan dunia (Yoh 16:29-33).

Jadi ingatlah, bahwa kita semua akan diuji, karena setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya. Kita harus senantiasa saling mendoakan dan meneguhkan dalam penderitaan dengan bersandar pada Tuhan yang memberikan kekuatan, dan tidak meninggalkan batu karang yang kokoh ini sampai kita menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun.

Walaupun dilanda berbagai macam ujian, rumah yang berdasarkan batu karang akan tetap berdiri teguh. Pada akhir zaman, Allah akan menghakimi dengan adil. Orang yang setia memegang perintah-Nya akan menerima mahkota kemuliaan. Kita telah memperoleh hidup yang penuh dengan pengharapan, untuk menerima suatu bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu, yang tersimpan di sorga bagi kita. Karena itu, marilah dengan rendah hati, lemah lembut, dan kudus, menerima pengajaran Tuhan, dan menjalankannya dalam kehidupan kita.

Selain itu, dalam segala hal hendaklah kita menginginkan yang baik, tidak gentar menghadapi kendala, cemooh, ejekan, bahkan kekerasan, dan menjadi orang Kristen yang memegang teguh prinsip Kristus, bersandar pada Roh Kudus, senantiasa melatih diri menjadi pribadi yang lebih baik.

Jadi bagaimana kita menghadapi ujian dalam hidup? Dalam surat Kolose 3:8-10, rasul Paulus mengingatkan para pembaca,

“Tetapi sekarang, buanglah semuanya ini, yaitu marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor yang keluar dari mulutmu. Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya.” Inilah yang dimaksud dengan membangun rumah di atas batu karang, berjerih lelah menempatkan dasar itu dan akhirnya menerima janji Allah yang kekal.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs [https://architecturesideas.com/wp-content/uploads/2022/01/Unique-Churches-Around-the-World-11.jpg]

BAB 11

Sungguh-Sungguh Memahami Perintah Allah

***"Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga"* - Matius 7:21**

Sewaktu Tuhan Yesus memulai pemberitaan Injil di dunia ini, Ia memilih dua belas rasul dan melakukan banyak mujizat yang mengherankan dan menyembuhkan banyak penyakit. Banyak orang datang kepada-Nya untuk mendengarkan firman-Nya. Di sebuah bukit dekat Danau Galilea, Tuhan Yesus mengajarkan banyak orang tentang kebenaran yang ditulis oleh rasul Matius sebagai "Khotbah di Bukit" (Mat 5:3-12).

Sesudah itu Tuhan Yesus berpesan dengan sungguh-sungguh, bahwa setiap orang yang mendengarkan firman Allah harus melakukannya untuk bisa masuk ke dalam Kerajaan Surga, Ia lalu menceritakan perumpamaan di bawah ini sebagai kesimpulan.

Tuhan Yesus memakai perumpamaan memilih dasar dalam membangun rumah, membagi manusia menjadi dua macam. Pertama bijaksana dan kedua bodoh. Semua orang tentu ingin membangun rumah yang kokoh, nyaman, dan indah. Rumah bukan saja tempat berlindung dari angin, hujan dan terik matahari, tetapi juga tempat tinggal hingga hari tua. Rumah tentu tidak sembarangan dibangun, sebab apabila rumah tidak kokoh dan rapuh, rumah itu dapat mencelakakan keluarga.

Apabila manusia mempunyai prinsip yang demikian dalam hal membangun rumah, sudah sepatutnya kita memegang prinsip yang sama dalam hal kehidupan rohani yang tidak hanya mempengaruhi hidup kita sekarang, tetapi juga masa depan kita dalam hidup yang akan datang. Dalam perumpamaan ini kita dapat merenungkan bagaimana kita dapat menjadi Kristen yang berhikmat.

"Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal," demikianlah nasihat yang dituliskan oleh rasul Paulus kepada jemaat di Korintus (2Kor 4:18). Orang Kristen yang bijak akan berpikir jauh ke depan, siap sedia melakukan segala sesuatu untuk menjalankan perintah Allah dengan setia, dan memelihara janji Allah dalam hatinya, tidak terhanyut arus dunia. Ia adalah umat kudus yang sejati.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs [https://homeschooladventure.com/wp-content/uploads/2023/02/verses-about-memorizing-scripture.jpg]

BAB 12

Meneladani Kepedulian Kristus

***"Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu"* - Matius 11:28**

Akhir-akhir ini saya sedang asyik membaca sebuah buku yang sangat menarik. Judulnya "Menyembuhkan Luka-luka Akibat Pelecehan Emosional", ditulis oleh Gregory J. Lantz, seorang konselor profesional. Ternyata dalam dunia ini begitu banyak masalah yang tidak kasat mata tetapi nyata. Membaca buku itu saya jadi teringat sebuah amsal orang bijak: "Di dalam tertawa pun hati dapat merana, dan kesukaan dapat berakhir dengan kedukaan" (Ams 14:13).

Apalagi dunia ini sudah semakin tua dan sarat dengan dosa, sehingga banyak orang yang hidupnya penuh dengan penderitaan batin. Mereka mencari-cari orang yang mau mendengarkan dan peduli dengan masalah mereka. Dari keluarga-keluarga dengan

orangtua yang sudah bercerai muncul remaja-remaja yang hatinya penuh luka akibat kekecewaan oleh hilangnya perhatian dari orang tua. Akhirnya banyak yang terjerumus ke dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang yang justru semakin membuat mereka kehilangan pengakuan akan jati dirinya karena kini orang tua dan saudara-saudaranya juga menolak kehadiran mereka.

Untuk kesekian kalinya saya membaca Injil Matius 11:28 dan untuk kesekian kalinya pula saya tersentuh oleh kasih Yesus. Ada beberapa hal yang menjadi bahan renungan saya:

Kalimat "Marilah kepada-Ku, semua..." mengisyaratkan bahwa Tuhan Yesus menerima setiap orang yang datang kepada-Nya dengan tangan terbuka, tanpa memandang perbedaan yang ada.

Kemudian, "...yang letih lesu dan berbeban berat" menunjukkan bahwa Dia terlebih lagi menaruh perhatian dan kepedulian kepada umat manusia yang berada dalam kelemahan. Dia tidak memandang kita yang lemah sebagai sumber masalah, tetapi sebagai domba terluka yang memerlukan perhatian khusus, lebih dari 99 domba yang sehat.

Lalu, "Aku akan memberi kelegaan kepadamu". Inilah janji pemulihan yang Tuhan mau berikan kepada kita. Yang hilang Dia cari, yang tersesat Dia bawa pulang, yang luka Dia balut, dan yang sakit Dia kuatkan! (Yeh 34:16).

Di akhir zaman ini, sebagai umat pilihan, kita perlu mengembangkan sikap seperti Tuhan Yesus di dalam kehidupan kita. Setiap hari begitu banyak orang di sekitar kita yang hatinya terluka. Mereka ini membutuhkan kehadiran Yesus di tengah-tengah permasalahan mereka.

Kita terpanggil untuk menghadirkan Yesus ke dalam kehidupan mereka melalui kesediaan kita menerima mereka sebagai sahabat

tanpa memandang perbedaan yang ada dan mau mendengarkan keluhan-keluhan mereka. Kasih Tuhan yang begitu besar akan sanggup memulihkan hati mereka.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs [https://akcdn.detik.net.id/customthumb/2013/01/11/763/082925_handclean.jpg?w=700&q=90]

BAB 13

Menentukan Pilihan Hidup (1)

***"Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada TUHAN, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah...Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!"* - Yosua 24:15**

Dalam hidup ini, kita terus-menerus berada dalam situasi yang mengharuskan kita menentukan pilihan. Jalan mana yang harus saya pilih? Pelajaran apa yang harus saya ambil? Banyak orang melukiskan permulaan hidup seperti sebuah perahu yang baru meninggalkan dermaga tempatnya berlabuh. Kita adalah juru mudi yang harus mengarahkan perahu itu di tengah lautan luas yang bergelombang.

Rasul Yakobus pernah menuliskan, "Apakah arti hidupmu? Hidupmu itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap" (Yak 4:14). Jika kita memilih untuk percaya kepada-Nya, sesudah hidup yang singkat di dunia ini kita akan mendapat bagian dalam Kerajaan Surga yang kekal. Konsekuensinya, adalah masuk akal bahwa semua pilihan lainnya dalam hidup

kita -- pelajaran, karir, dan lain-lain-- haruslah sejalan dengan pilihan menakjubkan yang telah kita buat sebelumnya.

Sayangnya, saat berhadapan dengan tuntutan masyarakat dan harapan dari orang-orang di sekitar kita serta tekanan hidup, kita terus-menerus berada dalam pergumulan untuk tetap dapat berpegang teguh pada prinsip-prinsip ajaran Tuhan. Kita menemukan bahwa komitmen kita untuk menjadi seorang pengikut Tuhan seringkali jadi terlihat begitu lemah dan sangat sulit untuk dipertahankan.

Kita semua tahu cerita tentang Musa yang memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir. Melalui tangan Musa, Tuhan mengadakan sepuluh tulah di Mesir sehingga bangsa Israel dapat dibebaskan dari perbudakan. Kemudian mereka membuat pilihan untuk menggabungkan diri di bawah kepemimpinan Musa; sehingga melalui Musa, Tuhan akan memimpin mereka ke dalam tanah perjanjian.

Belum lama berjalan, Laut Merah membentang di hadapan mereka. Tepat di belakang, tentara Firaun yang kejam sedang mengejar mereka. Bangsa Israel langsung saja bersungut-sungut kepada Musa. Di saat genting seperti itu, mereka seketika melupakan kesepuluh tulah yang telah diturunkan Tuhan untuk membebaskan mereka dari perbudakan Mesir. Bangsa Israel tidak konsisten pada pilihan yang telah mereka buat sebelumnya, yaitu untuk membiarkan Tuhan memimpin mereka ke tanah perjanjian.

Akhirnya, ketika mereka akan memasuki tanah perjanjian, 12 pengintai diutus untuk menyelidiki tanah tersebut. Karena laporan dari 10 pengintai yang kurang beriman, bangsa Israel mulai bersungut-sungut lagi kepada Tuhan. Mereka bahkan berencana untuk memilih seorang pemimpin baru yang akan memimpin mereka kembali ke Mesir, kembali hidup sebagai

budak. Di mana konsistensi mereka pada pilihan mereka untuk meninggalkan Mesir dan memasuki tanah perjanjian?

Akibatnya, sebagian besar dari mereka hidupnya berakhir dengan tragis. Kecuali Yosua dan Kaleb, orang Israel lainnya yang saat keluar dari Mesir berusia lebih dari 20 tahun tidak dapat masuk ke tanah perjanjian. Membaca tragedi bangsa Israel ini saja sudah sangat menghancurkan hati. Apalagi jika kita mengulanginya!

Sekarang ini, apakah kita akan tetap konsisten bersandar kepada pimpinan-Nya dan mempercayai penyelamatan-Nya di setiap saat kita membutuhkannya? Biarlah tragedi bangsa Israel menjadi suatu pelajaran bagi kita. Kita harus terus merenungkan pekerjaan Tuhan yang menakjubkan dalam hidup kita dan berdasarkan hal ini, membangun suatu hidup yang penuh iman dalam Tuhan. Marilah kita berpegang teguh kepada iman kita dan tetap konsisten sampai akhir.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs [https://st3.depositphotos.com/1177973/18609/i/450/depositphotos_186098058-stock-photo-religious-christian-girl-and-her.jpg]

BAB 14

Menentukan Pilihan Hidup (2)

***"...sebab ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi...bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku"* - Rut 1:16**

Hidup dalam dunia yang materialis dengan kemakmuran yang meningkat secara konstan, menarik kita untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Namun, kemewahan atau kemiskinan, kelimpahan atau kekurangan, semuanya akan lenyap. Hal yang terpenting adalah hidup sesuai dengan kehendak Tuhan; selalu menghormati hubungan Tuhan-manusia dan merasa puas dengan hal-hal yang Tuhan berikan kepada kita.

Pada zaman hakim-hakim, seorang yang bernama Elimelekh membawa seluruh keluarganya pindah ke tanah Moab karena ada kelaparan di tanah Israel. Walaupun di tanah Israel dia tidak kelaparan, dia pergi mencari perlindungan di tanah asing karena menginginkan kehidupan yang lebih baik. Dia berkelimpahan,

tetapi pergi ke tanah yang bukan milik orang Yahudi untuk mencari lebih banyak kelimpahan. Di tanah Moab, keluarganya benar menikmati kelimpahan yang lebih besar tetapi hanya untuk beberapa tahun. Dua anak lelakinya yang sudah menikah dengan perempuan Moab juga meninggal kemudian (Rut 1:1-5).

Ini adalah hasil akhir dari orang yang terus-menerus mencari kehidupan yang lebih baik dan kelimpahan yang lebih besar, tidak puas dengan apa yang diberikan Tuhan. Elimelekh meninggalkan Israel, tanah perjanjian Tuhan, menuju tanah Moab. Pencarian untuk hidup dengan kelimpahan yang lebih besar ini berakhir tragis. Dalam keadaan bagaimana pun, jangan pernah kita meninggalkan janji dan kehadiran Tuhan.

Selain itu, keputusan untuk tetap setia kepada Tuhan bukanlah satu-satunya keputusan yang dibuat seseorang dalam seluruh hidupnya. Namun demikian, ini adalah keputusan yang menjadi sumber inspirasi dalam semua keputusan-keputusan lain yang dibuatnya.

Perempuan Moab, Rut, diberi pilihan untuk kembali kepada bangsanya atau mengikuti mertuanya, Naomi, ke Israel. Dia memilih untuk percaya kepada Allah bangsa Israel dan menjadi bangsa Israel. Dia memilih untuk pergi ke Israel, menjaga Naomi (Rut 1:16). Ini adalah keputusan yang paling bijaksana.

Dia menyerahkan dirinya kepada adat dan kebiasaan bangsa Israel dalam hal menebus tanah pusaka. Dia juga bersedia merendahkan dirinya dan menelan harga dirinya untuk memungut jelai yang tercecer di ladang sehingga dia bisa menghidupi mertuanya dan dirinya. Rut adalah seorang perempuan baik-baik dan rela berkorban karena komitmennya pada keputusan pertamanya untuk hidup di tanah Israel bersama Naomi. Keputusannya untuk menjadikan Tuhan bangsa Israel sebagai Tuhannya dan bangsa Israel sebagai bangsanya adalah prinsip untuk keputusan berikutnya sepanjang hidupnya.

Akhirnya, Tuhan memberkati Rut dengan berkelimpahan. Dia menjadi nenek moyang dari Raja Daud dan Tuhan kita, Yesus (Mat. 1:5). Berkat demikianlah yang menanti seseorang yang benar-benar konsisten pada pilihan imannya.

Kita harus berbuat lebih baik dari Rut dalam hal komitmen dan semangat untuk berkorban. Jika kita mengerti apa tujuan–yang sesuai dengan kehendak Tuhan–yang harus kita kejar, maka akan lebih mudah bagi kita untuk membuat keputusan tentang karir, pelajaran, dan pernikahan yang konsisten dan berkenan di mata Tuhan.

Apakah Anda berada di persimpangan jalan, bertanya-tanya pada diri sendiri jalan mana yang harus Anda pilih? Pikirkan ke mana Anda mau mengarahkan hidup Anda dan di mana perhentian terakhir Anda yang paling dekat. Kemudian buatlah pilihan yang konsisten dengan tujuan tersebut! Akhirnya, mari kita membuat komitmen dengan Tuhan kita. Hendaknya kita terus-menerus bersandar kepada-Nya dalam kondisi apa pun, selalu percaya pada penyelamatan-Nya sepanjang hari, sepanjang hidup kita.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs

[https://forwardinchrist.net/wp-content/uploads/2020/06/TakeUpCross.jpg]

BAB 15

Hidup Yang Bernilai

***"Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?"* - Matius 16:26**

Karena tidak ada sesuatu pun yang lebih berharga daripada nyawa, apakah yang seharusnya diperoleh manusia ketika hidupnya berakhir, supaya jerih payahnya tidak menjadi sia-sia? Tatkala manusia lahir ke dunia ini, ia memperoleh nyawa yang demikian berharga. Jika setelah meninggal, sebagai ganti nyawanya ia tidak memperoleh kehidupan kekal di kemudian hari, itu berarti hidupnya di dunia ini telah gagal total, sama sekali tidak bernilai!

Tetapi bagaimanakah manusia dapat memperoleh hidup yang bernilai? Ia haruslah bangkit. Dengan bangkit, hidupnya akan berubah menjadi lebih bermakna, pekerjaannya akan menjadi lebih bernilai. Bangkit di sini adalah seperti yang dikatakan oleh Paulus: "Demikianlah pula halnya dengan kebangkitan orang mati. Ditaburkan dalam kebinasaan, dibangkitkan dalam

ketidakbinasaan. Ditaburkan dalam kehinaan, dibangkitkan dalam kemuliaan. Ditaburkan dalam kelemahan, dibangkitkan dalam kekuatan. Yang ditaburkan adalah tubuh alamiah, yang dibangkitkan adalah tubuh rohaniah" (1Kor 15:42-44).

Apa yang dimaksud dengan ditaburkan? Yaitu modal yang ditanamkan manusia dalam hidup sekarang ini dan dalam pekerjaannya. Hidup manusia dapat dikatakan bernilai bila ia memperoleh nyawa yang lain bagi kehidupannya di kemudian hari, menerima suatu bagian yang tidak dapat binasa yang tidak dapat cemar dan tidak dapat layu, dan tersimpan di surga bagi kita.

Tujuan hidup kita bukanlah hanya untuk mendapatkan hidup kekal tetapi juga warisan, bahkan bagian yang berkelimpahan. Sehubungan dengan itu, kita harus melakukan perintah Tuhan untuk 'memberi', sebab Yesus berkata, "Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncangkan dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu" (Luk 6:38).

Karena adanya suatu hubungan antara hidup masa kini dan hidup kekallah pekerjaan manusia di dunia ini menjadi bernilai. Tuhan berfirman: "Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku" (Mat 25:40). Yang dimaksud dengan segala sesuatu adalah hal-hal yang berguna bagi manusia. Mencuci baju, menanak nasi, adalah hal yang berguna bagi manusia.

Mencangkul, menanam sayur, menjadi supir taksi, membuat mobil, jual-beli barang, semuanya berguna bagi hidup manusia. Apa saja yang kita kerjakan untuk membuat kehidupan seseorang lebih mudah, nyaman, aman, segala yang berguna bagi manusia yang kita lakukan untuk Tuhan, pasti kelak Tuhan

akan membalasnya. Bila hidup kita bersatu dengan Tuhan, hidup kita pun akan sangat bermakna. Demikian pula pekerjaan kita akan menjadi bernilai. Oleh karena itu, janganlah kita memandang rendah kehidupan dan pekerjaan kita sehari-hari, tetapi hendaklah kita bergiat dalam segala hal untuk mengejar kehidupan yang tidak binasa, mendapatkan warisan yang berkelimpahan.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs [https://i0.wp.com/fokushidup.com/wp-content/uploads/2019/05/Berani-Menerima-Baptisan.jpg?w=851&ssl=1]

BAB 16

Janganlah Menjadi Lemah

***"Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat"* - Ibrani 11:1**

Kitab Ibrani pasal 11 diawali dengan definisi iman. Untuk menjelaskan hal ini, pembaca diberi sederet contoh tokoh-tokoh Alkitab yang walaupun mengalami kesusahan dan penderitaan pada berbagai waktu dan tempat yang berbeda, mereka tetap berpegang teguh pada keyakinan awalnya.

Dengan contoh-contoh tersebut, penulis bermaksud mendorong para pembaca untuk menanggalkan semua beban dan dosa yang menghalangi, dan bertanding dengan penuh ketekunan dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita. Sebagai contoh iman, diberikan sebuah referensi yang merupakan perintis penyempurnaan iman, yaitu Tuhan Yesus (Ibr 12:13). Hidup-Nya yang singkat di dunia ini dipenuhi dengan kesukaran jasmani dan penderitaan rohani yang kemudian berakhir di atas kayu salib untuk menanggung dosa umat manusia.

Agar orang-orang yang skeptis tidak berkata bahwa karena Yesus adalah perwujudan Tuhan sendirilah sehingga Ia dapat menanggung semua penderitaan dengan mudah, penulis dalam Ibrani 4:14-15 secara spesifik menjelaskan bahwa ketika Yesus berada di dunia ini, Ia memiliki semua kelemahan seorang manusia. Seperti seorang manusia, Ia pun dicobai, hanya saja Ia berhasil mengalahkan cobaan tersebut. Kala iman kita mulai lemah di tengah-tengah kesukaran yang kita hadapi, kita perlu mengingat contoh yang diberikan Tuhan Yesus.

Perjuangan secara fisik dan rohani-Nya jauh lebih berat daripada yang kita alami, tetapi Ia menanggung semuanya sehingga Allah meninggikan dan memuliakan Dia. Ia sungguh-sungguh menjadi inspirasi kita. Dalam perjalanan iman kita, baiklah kita selalu mengingat-Nya agar tidak menjadi lemah dan putus asa. Marilah kita meneladani perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus, yang mampu membuat-Nya bertahan dalam kesukaran dan menguatkan keyakinan-Nya.

Semasa pelayanan-Nya di dunia, Tuhan Yesus mengabdikan diri sepenuhnya untuk umat manusia. Semua tindakan yang dilakukan-Nya mewujudkan kasih dan pengampunan Allah. Keempat Injil mencatat banyak kejadian Ia menolong sesama manusia sampai tidak sempat makan. Ada beberapa kejadian saat Ia sangat ingin beristirahat tetapi melihat kerumunan orang banyak yang mendekati-Nya, Ia merasa kasihan kepada mereka. Mereka mengalami kesusahan dan tidak ada yang menolong mereka. Mereka bagaikan domba yang tidak memiliki gembala yang dapat menuntun mereka. Dia telah mengorbankan waktu dan diri-Nya untuk kebutuhan umat manusia.

Sayangnya, orang-orang di sekitar-Nya, bahkan keluarga terdekat-Nya, seringkali salah mengerti akan diri-Nya. Orang-orang Farisi menuduh-Nya kerasukan setan dan keluarga-Nya meragukan kewarasan-Nya (Mrk 3:20-22). Dilema yang dihadapi Tuhan Yesus mungkin dialami juga oleh kita. Terinspirasi oleh

kasih Allah dan keinginan untuk menolong sesama manusia, kita memutuskan untuk melayani Tuhan dengan sungguh-sungguh. Tetapi semangat kita seringkali disalah-artikan sebagai fanatik. Bukannya ikut bersukacita karena pertobatan kita, teman-teman kita malah menjauh. Kita bukan lagi bagian dari mereka karena kita telah melepaskan kenikmatan materi dan kehidupan dosa. Yang terburuk adalah mereka mungkin mengira kita telah dipengaruhi oleh semacam aliran kepercayaan.

Saat kita dihadapkan pada kenyataan ini, janganlah kita menjadi tawar hati. Sebaliknya, kita harus mengingat keteguhan Tuhan Yesus. Tidak pernah Ia membiarkan orang-orang di sekitar-Nya menghalangi misi-Nya. Baiklah kita merenungkan dedikasi-Nya pada pelayanan agar kita tidak menjadi lemah dan putus asa.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs

[https://www.webrun.com.br/wp-content/uploads/2019/12/fotolia.jpg]

BAB 17

Janganlah Menjadi Putus-Asa

***"...bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan...supaya kamu menjadi sempurna..."* - Yakobus 1:3-4**

Tuhan Yesus dilahirkan di sebuah palungan dan dibesarkan dalam keluarga tukang kayu. Semasa dewasa Ia sangat miskin dan tidak memiliki rumah. Ia tidur di padang belantara dengan rumput sebagai alas tidur-Nya dan batu sebagai sandaran kepala-Nya. Ketika lapar, buah-buahan dari pepohonan liar menjadi makanan-Nya. Karena kehidupan yang demikian keras, Ia terlihat jauh lebih tua dari umur-Nya. Walaupun Ia memiliki hikmat dan kuasa Allah, orang-orang tidak menghormati-Nya bahkan mereka mengabaikan dan mengejek-Nya.

Ada saatnya kita merasa lebih rendah dari orang lain. Kita mungkin tidak berpendidikan dan tidak sepandai mereka. Tanpa kita sadari, dalam diri kita timbul rasa minder yang membuat kita menjadi malas bekerja untuk Tuhan. Di zaman-Nya, Tuhan

Yesus tidak terlalu dianggap oleh masyarakat di sekitar-Nya karena tidak memiliki fisik yang menarik atau kekayaan. Tetapi Ia tidak pernah membiarkan hal ini menghalangi-Nya.

Ketika Tuhan memilih kita untuk menjadi bejana kudus-Nya, materi atau fisik tidak termasuk dalam kriteria-Nya. Ia lebih mengutamakan penyempurnaan rohani dan perubahan fokus kita dalam kehidupan ini -- dari mengejar harta dunia yang fana menjadi mengejar kerohanian yang akan bertahan sampai akhir.

Tuhan Yesus datang ke dunia untuk menggenapi rencana penyelamatan Allah. Dengan memahami hal ini, Ia bekerja dengan penuh kerelaan untuk mencapai tujuan itu. Saat pelayanan-Nya akan berakhir, yaitu ketika penderitaan di atas kayu salib semakin dekat, Ia mengakui bahwa hati-Nya takut terhadap penderitaan yang mendekat itu. Tetapi akhirnya Ia menguatkan diri-Nya sendiri, "Sebab untuk itulah Aku datang ke dalam saat ini" (Yoh 12:27). Ketika para tentara hendak menangkap-Nya, Ia menyerahkan diri dengan tenang bagaikan anak domba yang dibawa ke pembantaian. Selanjutnya Ia harus menahan ejekan dan pukulan para tentara sebelum akhirnya penderitaan di atas kayu salib itu tiba. Ia menderita kesakitan yang luar biasa untuk memenuhi kehendak Allah.

Hari ini, ketika kita melayani Tuhan, mungkin kita mendapatkan banyak kritik dan perlawanan, bahkan dari saudara seiman kita sendiri. Karena sikap mereka yang tidak mendukung, kita dapat menjadi tawar hati dan berhenti berpartisipasi dalam pelayanan di gereja. Sekali lagi, marilah kita mengingat penderitaan Tuhan Yesus.

Jika kita mengerti betapa menderitanya Tuhan, kita akan menyadari bahwa kesusahan kita sungguh tidak berarti. Dapatkah kita mengorbankan pekerjaan kudus hanya karena seseorang membuat kita kesal? Tidakkah seharusnya kita berpegang teguh pada keyakinan kita dan, seperti Tuhan Yesus,

menahan diri agar kehendak Allah terpenuhi? Inilah sebabnya penulis surat Yakobus menguatkan kita agar berbahagia jika kita jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, karena ujian-ujian iman itu akan menghasilkan ketekunan yang mengarah pada kesempurnaan (Yak 1:24).

Kesukaran yang kita alami akan mempersiapkan diri kita untuk mengalahkan kesukaran besar ini. Karakter Tuhan Yesus yang dimanifestasikan melalui dedikasi-Nya terhadap pelayanan, keteguhan hati-Nya di tengah kekurangan fisik dan materi, serta pengorbanan-Nya untuk memenuhi kehendak Allah, akan memberikan inspirasi bagi kita untuk terus berpegang teguh pada keyakinan awal kita. Saat kita yakin untuk menerima Tuhan Yesus, kita harus mengikuti jejak-Nya menuju keselamatan dan kemuliaan kekal. Karena itu, marilah kita terus-menerus merenungkan perbuatan-perbuatan Tuhan Yesus agar kita tidak menjadi lemah dan putus asa!

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs [https://assets.pikiran-rakyat.com/crop/0x0:0x0/x/photo/2022/09/30/1227527048.jpg]

BAB 18

Tantangan Di Hari Depan

***"Serahkanlah hidupmu kepada TUHAN dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak"* - Mazmur 37:5**

Setiap akhir tahun kita selalu meminta Tuhan untuk memimpin seluruh perjalanan hidup kita di tahun berikutnya. Waktu-waktu yang telah berlalu senantiasa mengingatkan kita pada kasih-Nya. Tuhan tak henti-hentinya menghajar kita ketika kita berjalan di luar kehendak-Nya. FirmanNya semakin terbukti karena iman kita untuk berserah kepada-Nya. Berbagai ujian dan pencobaan meneguhkan kebaikan rencana-Nya.

Manusia cenderung tidak sabar dalam menantikan kehendak Allah. Di tengah-tengah kesulitan, seringkali kita memaksa Allah untuk bertindak sesuai dengan keinginan kita. Dalam hidup yang serba tak menentu, kehendak Tuhan merupakan hal pokok yang harus kita pahami. Semakin erat hubungan kita dengan Tuhan, semakin dapat kita mengetahui kehendak-Nya bagi kita.

Meskipun kehendak-Nya terkadang tampak begitu abstrak, bila kita memiliki mata rohani yang tajam, kita pasti dapat menemukan kehendak-Nya. Akal manusia tak akan pernah dapat menyelami pikiran Allah; oleh karena itu, jangan pernah berpikir Allah akan bekerja menurut cara yang kita bayangkan. Ada kalanya kita merasa ragu apakah keputusan yang telah kita ambil sesuai dengan kehendak-Nya. Pada dasarnya, Allah telah menyediakan suatu jalan yang indah bagi setiap orang yang berharap padaNya. Ketidakpercayaan kitalah yang menyebabkan Ia undur daripada kita sehingga jalan kita semakin suram.

Kiranya Allah mengaruniakan kepada kita hati yang senantiasa rindu untuk dekat pada-Nya. Damai sejahtera yang berasal dari atas akan tinggal dalam diri kita selama kita berjalan dalam kehendak-Nya. Taruhlah pengharapan anda pada-Nya, dan Allah akan secara ajaib menyelesaikan segala pergumulan anda.

Tantangan di hari depan telah menanti kita. Carilah kehendak-Nya setiap waktu sehingga anda dapat menyaksikan kemurahan-Nya. Semoga kasih setia-Nya memenuhi diri kita semua dalam menghadapi hari-hari yang akan datang.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs

[https://arumsha.files.wordpress.com/2011/01/waktu2.jpg]

BAB 19

Menentukan Pilihan

***"Sesudah tiga hari mereka menemukan Dia dalam Bait Allah; Ia sedang duduk di tengah-tengah alim ulama, sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka"* - Lukas 2:46**

Semua anak lebih merindukan hari ketika mereka bebas untuk mengambil keputusan sendiri daripada terkurung dalam pilihan orangtua mereka. Mungkin kita teringat akan tahun-tahun mengesalkan ketika kita tidak bisa memilih untuk menonton televisi atau bermain karena sudah waktunya tidur atau belajar.

Ironisnya, ketika kita akhirnya sudah dewasa, kita sering mendapati diri berada di bawah tekanan besar saat dibanjiri oleh banyaknya pilihan yang harus kita ambil. Walaupun kita tahu bahwa kita harus mencari kehendak Tuhan pada persimpangan jalan hidup kita, kita sering merasa kesulitan untuk mewujudkan

pengetahuan ini ke dalam tindakan nyata. Bagaimana kita tahu apa kehendak Tuhan bagi kita?

Janganlah mengira bahwa kehendak Tuhan pasti dinyatakan dengan cara-cara supranatural seperti penglihatan, mimpi, suara-suara dari surga, atau berbagai tanda. Ada orang-orang yang berharap untuk memahami kehendak Tuhan dengan mencari pengalaman-pengalaman yang demikian. Dan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka mungkin menjadi bingung dan kecewa, menyimpulkan bahwa Tuhan tidak menjawab permohonan mereka dan tidak membimbing mereka di jalan-Nya.

Memang, Tuhan mewahyukan kehendaknya secara jelas kepada beberapa orang dalam Alkitab melalui pengalaman-pengalaman supranatural. Contohnya, ketika Tuhan menyuruh Nuh untuk membuat bahtera. Demikian juga, Tuhan berbicara secara langsung kepada Abraham, menyuruhnya pindah ke Tanah Kanaan.

Pengalaman-pengalaman ilahi ini mengubah kehidupan orang-orang tersebut dan membentuk langkah-langkah mereka selanjutnya. Masing-masing individu ini mungkin hanya punya satu kali atau beberapa kali, pengalaman serupa itu di sepanjang hidup mereka.

Tetap saja, sekalipun tanpa bimbingan supranatural yang berlanjut, orang-orang ini menentukan pilihan yang tepat dan menjalani hidup dengan cara yang dikenan Tuhan. Dengan kata lain, hubungan mereka yang konstan dan persekutuan mereka yang mendalam dengan Tuhan-lah yang membuat mereka bertahan; bukan pengalaman-pengalaman supranatural itu.

Pengalaman-pengalaman supranatural itu sering kali hanya merupakan suatu gebrakan yang mengawali tindakan penyembahan mereka yang tak kenal henti kepada Tuhan,

ketaatan mereka pada perintah Tuhan, dan kerendah-hatian mereka pada kekuatan dan kekuasaan-Nya.

Yesus sendiri memberikan teladan yang baik bagi kita selama pelayanan-Nya di dunia. Sejak usia yang masih amat muda, 12 tahun, Ia sudah menjunjung tinggi firman Tuhan dan urusan Bapa-Nya. Sebelum memulai pelayanan-Nya secara resmi, Dia menghabiskan waktu empat puluh hari empat puluh malam untuk berpuasa dan berdoa di padang gurun (Mat 4:1-2). Tak ada catatan bahwa nama-nama para rasul diwahyukan secara khusus kepada Yesus, melainkan setelah berdoa semalamanlah Ia memanggil mereka (Luk 6:12-16). Persekutuan sedekat itu dengan Tuhan dapat disaksikan di sepanjang kehidupan Yesus, bahkan sampai pada saat-saat terakhir di Getsemani, ketika kehendak Tuhan menang dalam pergumulan panjang melawan kehendak manusia.

Dari teladan Yesus, kita belajar bahwa ketika kita harus menentukan keputusan besar, kita jangan mencari pengalaman supranatural sebagai pertanda kehendak Tuhan. Jika kita tetap bersikeras, kita akan mengalami kekecewaan yang seharusnya tidak perlu terjadi. Sebaliknya, kita harus terus-menerus berjuang untuk menjalani kehidupan yang saleh dalam persekutuan yang mendalam dengan Tuhan. Dengan cara ini, kita akan mengetahui arah tepat yang harus kita ambil ketika menjumpai persimpangan dalam jalan hidup kita dan kemudian kita bisa melangkah ke depan dengan penuh keyakinan, menyaksikan kehendak Tuhan seolah disingkapkan di depan mata kita.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs [https://i0.wp.com/ijamboryumwana.com/wp-content/uploads/2022/06/Umwana-Yesu.jpg?w=800&ssl=1]

BAB 20

Menyesuaikan Pilihan

***"...Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus"* - 2 Timotius 3:15**

Ketika kita membangun persekutuan yang mendalam dengan Tuhan, kita juga harus membedakan apakah pilihan-pilihan kita bertentangan dengan kehendak umum Tuhan. Kita hidup di era yang sangat berbeda dengan orang-orang yang kita baca dalam Alkitab. Tidak seperti kita, mereka tidak pernah memiliki Alkitab yang lengkap, dengan prinsip-prinsip dan hukum-hukum Tuhan dituliskan secara jelas. Mereka juga tidak memiliki Roh Kudus yang dicurahkan dalam hati untuk membimbing mereka pada seluruh kebenaran, untuk menasihati dan memotivasi mereka.

Pada beberapa kasus, seperti Nuh dan Abraham, mereka tidak pernah memiliki organisasi seperti gereja, atau bahkan rekan-rekan yang dapat menguatkan mereka. Karena itu tidak heran jika Tuhan menyatakan diri-Nya kepada orang-orang pilihan ini dengan cara khusus.

Tetapi bagi kita sekarang, kehendak umum Tuhan sudah dicatat dalam Alkitab. Seringkali, lewat ayat-ayat Alkitab yang kita baca, melalui kesadaran tanpa kata dalam doa-doa kita selagi merenungkan firman Tuhan, melalui khotbah-khotbah yang memberitakan firman Tuhan, atau bahkan melalui perjumpaan dengan teman-teman di gereja, kita menyadari bahwa Tuhan sudah menunjukkan arah yang harus kita tempuh.

Oleh karena itu, jika kita benar-benar ingin memahami kehendak Tuhan bagi diri kita, kita tidak boleh menumpulkan indera kita pada saluran-saluran ini. Kita mungkin berhak protes bahwa Alkitab tidak memuat daftar skenario yang rinci, tetapi Alkitab memuat prinsip-prinsip umum yang dapat diterapkan pada setiap situasi.

Alkitab mungkin tidak menjelaskan apakah kita harus menjadi seorang akuntan, seorang dokter, seorang pengacara, seorang insinyur, atau seorang guru, tapi Alkitab memuat rincian moral yang jelas tentang yang benar dan yang salah untuk membantu menentukan apakah pilihan karir kita menyebabkan kita berdosa terhadap Tuhan. Demikian juga, Alkitab tidak menyebutkan orang mana persisnya yang harus kita pilih sebagai pasangan, tetapi Alkitab memuat prinsip-prinsip yang jelas seperti perintah untuk menikah di dalam Tuhan. Jika kita menelaah Alkitab secara mendalam, Alkitab juga akan mengungkapkan syarat-syarat yang dipandang berharga oleh Tuhan, yang harus kita gunakan dalam memilih pasangan.

Gabungan dari semua prinsip dalam Alkitab ini, kalau diterapkan pada setiap sudut kehidupan kita, mengarahkan kita pada perkara yang paling penting: keselamatan. Yaitu, kehendak umum Tuhan bagi kita masing-masing ialah agar kita menggunakan waktu kita yang terbatas di dunia ini untuk mengusahakan keselamatan kita. Pada setiap persimpangan jalan hidup kita, sangatlah penting untuk secara jujur mempertimbangkan apakah pilihan kita membawa kita semakin dekat kepada atau semakin jauh

dari Tuhan, apakah jalan yang kita tempuh mengarah pada keselamatan atau kehancuran.

Ada pilihan yang mulanya tampak netral, tetapi kita tetap harus selalu mempertimbangkan kemungkinan konsekuensi-konsekuensinya. Contohnya, walau banyak pekerjaan tidak bertentangan langsung dengan prinsip-prinsip alkitabiah, pekerjaan-pekerjaan itu mungkin membuka pintu bendungan banjir kebutuhan untuk berdusta, meladeni tamu di pusat-pusat hiburan malam, atau terlibat dalam politik-politik jahat kantor, atau mungkin mengikat kita dengan beban kerja dan tekanan yang begitu berat sehingga menyita waktu dan pikiran kita dari Tuhan. Dalam kasus-kasus demikian, kita perlu mempelajari kembali pilihan-pilihan kita. Gagasan ini juga diterapkan pada pemilihan bidang studi, karena pilihan itu pada akhirnya akan mengarahkan kita pada pilihan-pilihan karir tertentu.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs [https://nusantarapedia.net/wp-content/uploads/IMG_14042023_103857_1200_x_675_piksel.jpg]

BAB 21

Mempertimbangkan Pilihan

***"Sebab itu aku senantiasa berusaha untuk hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah dan manusia"* - Kisah Para Rasul 24:16**

Tuhan ingin agar kita menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran, untuk mempertahankan hati nurani yang murni dan iman yang tulus, dan untuk menjadi orang Israel sejati yang tidak punya kepalsuan. Walaupun ada pilihan yang mungkin tampak tidak berbahaya karena sepertinya tidak melanggar kehendak umum Tuhan atau membawa kita pada konsekuensi-konsekuensi yang tidak diharapkan, kita masih harus waspada untuk tidak bersalah dalam motivasi-motivasi kita.

Contohnya, apakah kita memilih karir berdasarkan ketertarikan bawah sadar kita akan imbalan keuangan dan kedudukan yang diberikan, menghibur diri bahwa pekerjaan itu tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip alkitabiah, namun membutakan mata terhadap bahaya-bahaya yang mungkin mengintip di depan? Atau apakah kita memilih seorang pasangan berdasarkan ketertarikan bawah sadar kita

akan kecantikan atau ketampanan fisik dan status sosialnya, menghibur diri bahwa bagaimanapun juga dia adalah jemaat gereja, tetapi tidak mempedulikan nilai-nilai kristiani yang seharusnya menjadi pertimbangan utama kita? Kadang kala, meskipun pilihan kita itu sendiri tampak baik-baik saja di permukaan, motivasi-motivasi kita yang sebenarnya telah menjadi tumpuan kaki bagi si jahat.

Sangatlah penting bahwa selagi kita menentukan pilihan yang tepat, kita bertekad untuk menerima konsekuensi-konsekuensi yang mungkin mengikutinya. Pilihan Yusuf untuk menjalani kehidupan yang takut akan Tuhan tidak menghantarkannya pada kemewahan, malah sebaliknya memancing pengkhianatan saudara-saudaranya, membuatnya terpisah dari ayah tercinta, difitnah oleh nyonya majikan, dan dipenjarakan tanpa sebab. Bahkan juru minuman, yang ditolongnya atas kehendak Tuhan di penjara, melupakannya selama dua tahun penuh. Tetapi semua ini merupakan kehendak tersembunyi Tuhan yang perlu bagi Yusuf dan bagi keluarga besar Israel dan yang lebih penting, bagi rencana akhir keselamatan Tuhan.

Walaupun pada saat menjalaninya Yusuf tidak pernah memahami alasan penderitaannya, dan meskipun ia bisa melihat masa muda dan hidupnya berlalu dengan cara yang tampak sia-sia, ia tetap berpegang teguh pada pilihan tepat yang telah ia ambil sejak mula. Pelajaran bagi kita ialah, teruslah bertahan pada pilihan-pilihan tepat yang kita ambil, sekalipun dampak langsungnya tampak tidak menyenangkan.

Banyak orang merasa tersesat ketika menghadapi persimpangan dalam jalan hidup mereka. Ini bukan karena kehendak Tuhan tidak mudah dipahami, melainkan karena mereka menunggu sampai berada di persimpangan jalan sebelum mulai datang mendekat untuk mencari kehendak Tuhan, atau bahkan karena alam bawah sadar mereka enggan menerima apa yang sudah mereka ketahui merupakan pilihan yang benar.

Bukan permohonan penuh keputusasaan yang kita panjatkan satu kali kepada Tuhan yang akan mengungkapkan kehendak-Nya, bukan pula peningkatan emosi mendadak yang akan membantu kita mengikuti petunjuk-Nya. Melainkan, persekutuan mendalam yang terus-menerus dengan Tuhanlah yang akan membuat kita memahami kehendak-Nya ketika kita memerlukannya, dan melembutkan hati kita untuk berserah kepada-Nya.

Gambar diunduh tanggal 17-Juli-2023 dari situs [https://www.jawaban.com/assets/uploads/contasia_christie/images/main/221215110747.png]

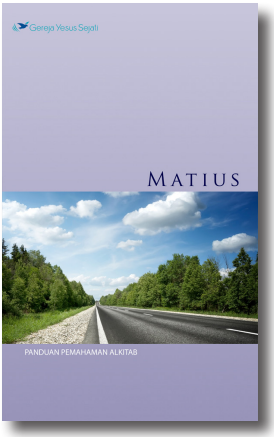

PENDALAMAN ALKITAB
Matius

- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 296 halaman

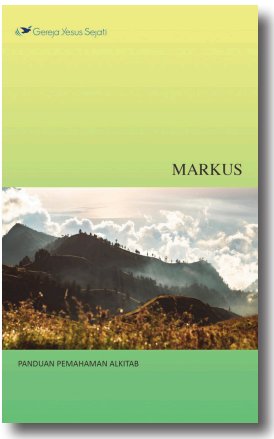

PENDALAMAN ALKITAB
Markus

- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 323 halaman

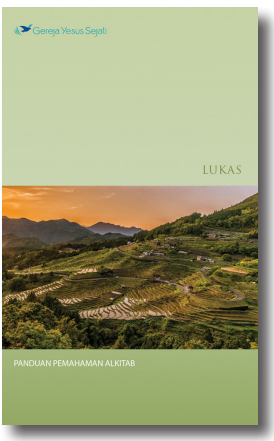

PENDALAMAN ALKITAB
Lukas

- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 315 halaman

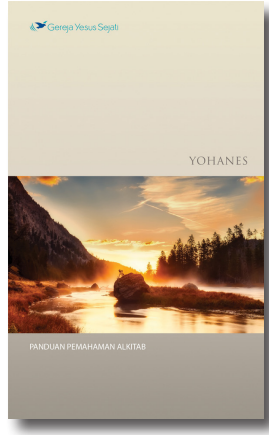

PENDALAMAN ALKITAB
Yohanes

- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 386 halaman

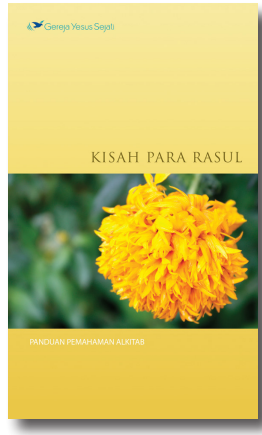

PENDALAMAN ALKITAB
Kisah Para Rasul

- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 432 halaman

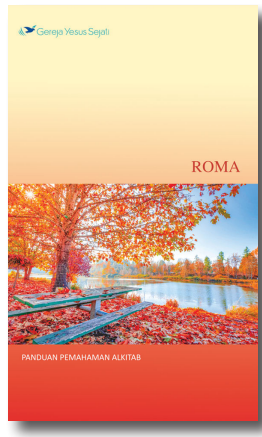

PENDALAMAN ALKITAB
Roma

- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 192 halaman

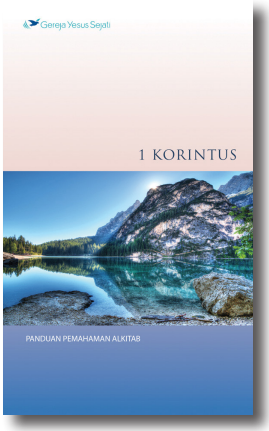

PENDALAMAN ALKITAB
1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 166 halaman

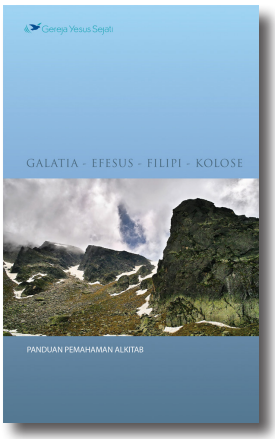

PENDALAMAN ALKITAB
Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 318 halaman

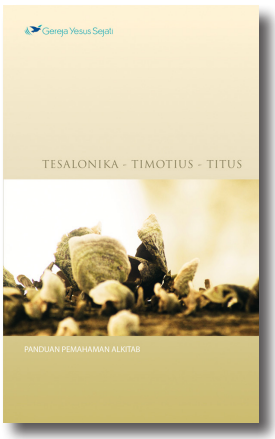

PENDALAMAN ALKITAB
Tesalonika - Timotius - Titus

- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 284 halaman

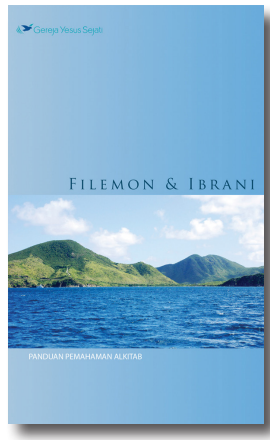

PENDALAMAN ALKITAB
Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 203 halaman

PENDALAMAN ALKITAB
Yakobus - 1-2 Petrus

- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 204 halaman

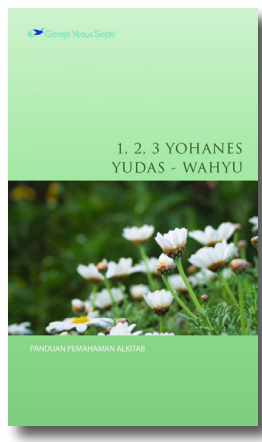

PENDALAMAN ALKITAB
1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 352 halaman

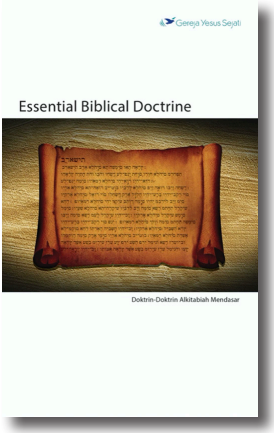

ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin
Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan Firman-Nya

- Tebal Buku : 377 halaman

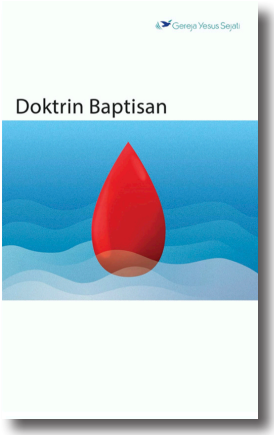

DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 402 Halaman

DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat

- Tebal Buku : 228 Halaman

DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini

- Tebal Buku : 342 halaman

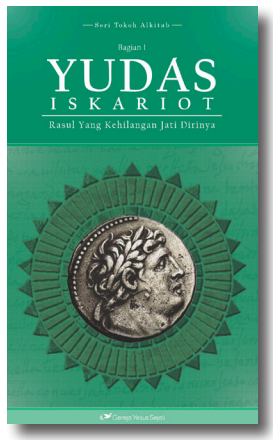

YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas

- Tebal Buku : 204 halaman

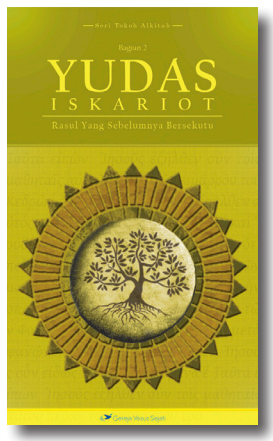

YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman

KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman

PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman

7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman

PERKATAAN MULUTMU

- Kumpulan renungan yang membahas:
  - Mempraktekan Iman
  - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
  - Renungan seputar Kidung Rohani
  - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman

WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua

- Tebal Buku : 176 halaman

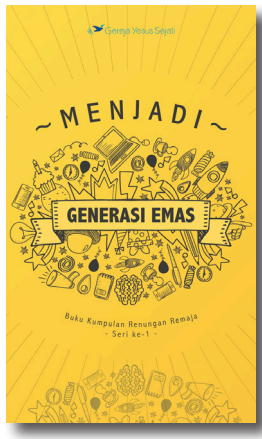

MENJADI GENERASI EMAS

Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja

- Tebal Buku : 136 halaman

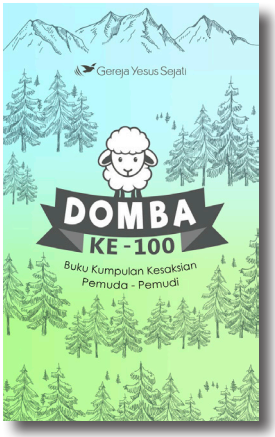

DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemudi

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman

BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

- Tebal Buku : 150 halaman

BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman

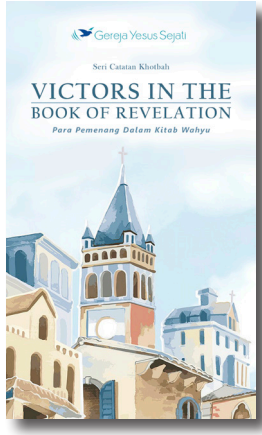

VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Cacatan Khotbah

- Tebal Buku : 109 halaman

BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

- Tebal Buku : 139 halaman

BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

- Tebal Buku : 113 halaman

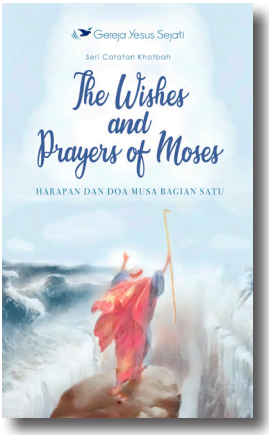

THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman

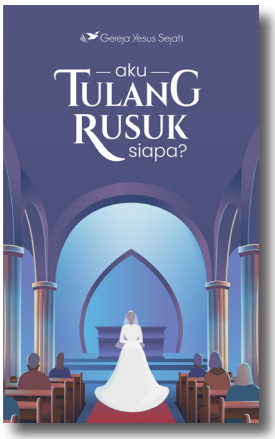

AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia,
Seri Pernikahan Seiman

- Tebal Buku : 109 halaman

MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU
Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman

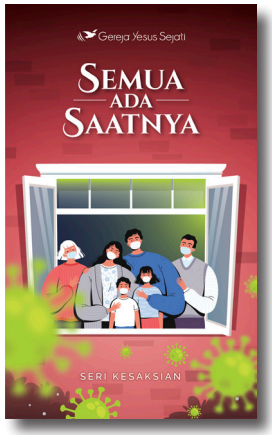

SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

- Tebal Buku : 83 halaman

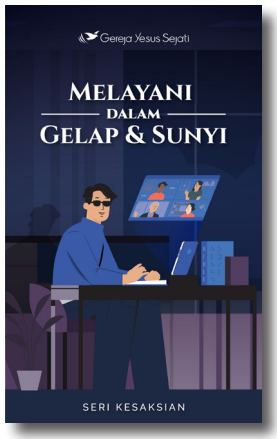

MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman

HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman

SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman

ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman

MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman

MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 97 halaman

KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman

MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman

RAHASIA KETUJUH BINTANG

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman

BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman

WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 151 halaman

PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman

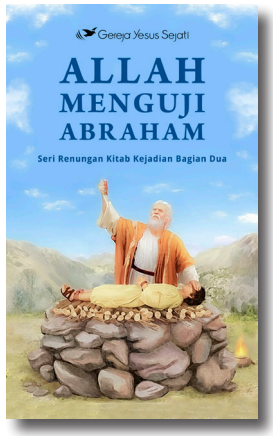

ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman

LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 89 halaman

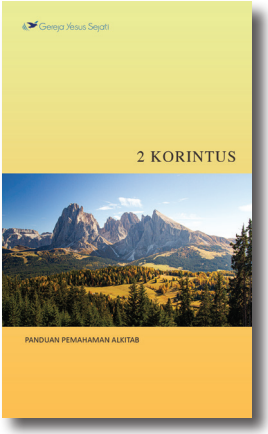

PENDALAMAN ALKITAB
2 Korintus

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 143 halaman

SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman

LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 4

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 93 halaman

BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman

KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 99 halaman

SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman

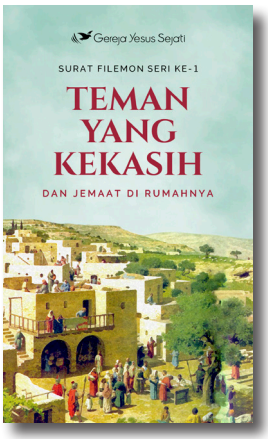

TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisa bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman

BERI KESEMPATAN

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman

SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

TIDAK SELALU MANIS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

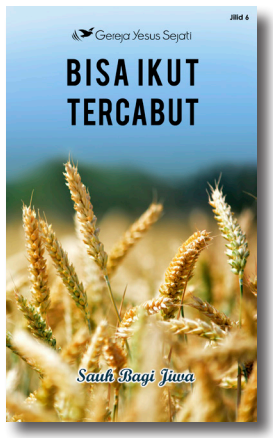

BISA IKUT TERCABUT

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman

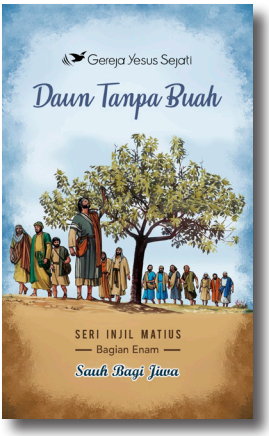

DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 91 halaman

BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman

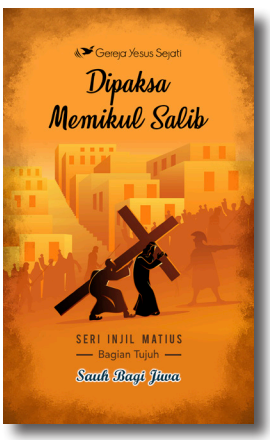

DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman

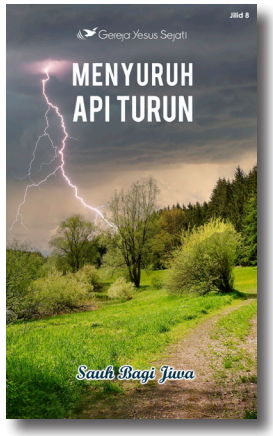

MENYURUH API TURUN

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman

SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman

PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 87 halaman

ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat (GERASA) Bagian 1

Kumpulan Renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 75 halaman

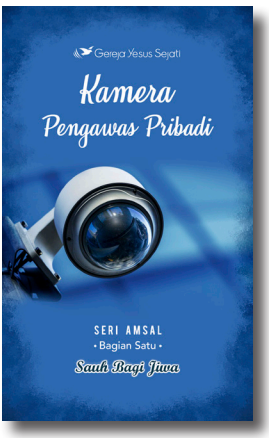

KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman

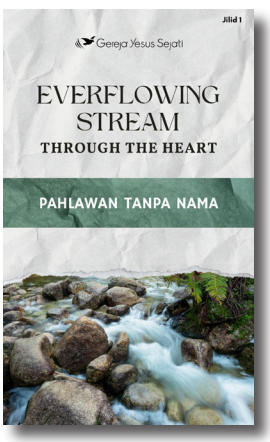

PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 1

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 83 halaman

Sauh Bagi Jiwa

Tantangan Di Hari Depan

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama - sama, yang telah dikutip, disadur, dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
http://tjc.org/id
© 2024 Gereja Yesus Sejati